

**PENERAPAN METODE DISKUSI BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SMA NEGERI 1 SUKASADA
Oleh: Dewa Made Suwastika¹**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Agama Hindu pada siswa Kelas XI IPS 1 semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan penerapan metode diskusi berbantuan LKS di SMA N 1 Sukasada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 semester II SMA N 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 14 orang. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes dan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, bahwa hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas XI IPS 1 semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan penerapan metode diskusi berbantuan LKS di SMA N 1 Sukasada dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,79% meningkat sebesar 4,28% menjadi 81,07% pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas XI IPS 1 semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA N 1 Sukasada.

Kata Kunci : Metode diskusi, media LKS, hasil belajar agama hindu

PENDAHULUAN

Menurut konsep *long life education* di mana pendidikan itu tidak akan pernah berhenti atau hilang selama manusia itu masih ada atau hidup. Oleh karena, hidup dan kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari pendidikan. Hal ini merupakan suatu pedoman untuk pembangunan nasional di bidang pendidikan terutama pendidikan di Indonesia yang telah dicanangkan dalam UUD 1945 untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas,

¹*Dewa Made Suwastika adalah guru Agama Hindu di SMA Negeri 1 Sukasada*

maka pendidikan sangat memerlukan perhatian yang lebih untuk menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi yang modern dalam perkembangan kualitas manusia Indonesia yang baik.

Agar tercapainya misi dan tujuan pendidikan terutama Pendidikan Agama Hindu pada khususnya, hendaknya mencerminkan nilai-nilai moral, luhur, dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran Agama. Dalam pencapaian tujuan pendidikan lebih menekankan pada tujuan belajar pada ranah afektif dan psikomotor tanpa mengabaikan ranah kognitif siswa.

Fenomena yang dihadapi dalam pendidikan formal terutama Pendidikan Agama Hindu di SMA N 1 Sukasada khususnya, sangat kompleks dan tidak bisa terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Komponen-komponen itu meliputi peserta didik, guru serta pengelola pembelajaran dan strategi serta metode pembelajaran. Dari komponen-komponen itu selain faktor siswa sebagai peserta didik yang bersifat pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran yang telah diberikan guru terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Selain itu kurangnya usaha siswa untuk bertanya kepada guru, kurangnya kesadaran untuk belajar sendiri serta kurangnya waktu senggang di luar jam pelajaran untuk mencari penjelasan yang belum dipahami dan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu belajar hanya pada saat diberi tugas dan ujian siswa.

Faktor guru sebagai pengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam memberikan pelajaran sering kali guru kurang kreatif dalam menentukan atau menciptakan gagasan yang baru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Para guru terutama guru pengajar Pendidikan Agama Hindu sangat dominan menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam menyajikan materi.

Hasil observasi menunjukkan dari 23 siswa sebanyak 4 siswa berada diatas KKM, 5 siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan 14 orang siswa berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 80. Dari hasil observasi ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memanfaatkan waktu untuk bertanya mengenai materi yang dibahas serta kurangnya daya saing diantara siswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memandang Pendidikan Agama Hindu sebagai pelajaran yang tidak ditekuni mengingat tidak disertakannya dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) sehingga berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran kurang bergairah dan menantang siswa untuk berperan aktif di kelas. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran

inovatif dimana pengajar masih menerapkan cara-cara rutinitas dalam penyampaian materi yaitu dengan metode ceramah saja.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, maka permasalahan seperti itu harus dapat di atasi atau setidaknya dapat diminimalkan. Ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah itu diantaranya, yaitu : 1) Penerapan metode tanya jawab, 2) Penerapan metode inquiry, 3) Penerapan metode berkelompok, dan 4) Penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS.

Dari beberapa alternatif pemecahan masalah di atas, peneliti cenderung memakai alternatif yang ke-4, yaitu penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS. Alasan penggunaan metode diskusi dengan berbantuan LKS ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana dengan metode ini diharapkan siswa aktif dalam mencari atau menemukan berbagai pengetahuan dalam memecahkan masalah belajar dengan temannya, serta siswa lebih aktif dan kreatif untuk mengerjakan tugas-tugasnya juga siswa dapat lebih aktif untuk menyampaikan ide-ide dalam memecahkan masalah belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas XI IPS 1 Semester II di SMA N 1 Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016?

Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu, pada siswa kelas XI IPS 1 Semester II di SMA N 1 Sukasada, dapat digunakan penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS, karena penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS dapat merangsang kreativitas dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Dengan berdiskusi siswa dapat bertukar pikiran dengan teman dalam pemecahan suatu masalah, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir dan dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik. Selain keterampilan mengajukan pendapat, cara berpikir siswa pun lebih luas.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Agung (2010: 2) menyatakan “PTK sebagai suatu bentuk penilaian yang bersifat relatif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-

praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Jadi dapat disimpulkan PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sukasada. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan hasil yang dicapai/diinginkan. Dengan demikian siklus ke-N target yang diinginkan sudah tercapai. Pada setiap siklus ada terdapat tahapan kegiatan dalam pembelajaran. Menurut Ebubut (dalam Kader, 2006: 22) salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan di dalam dan diantara siklus-siklus tersebut ada informasi yang merupakan balikan dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Sukasada, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, Evaluasi, dan Analisis, dan 4) Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan hasil yang dicapai/diinginkan. Dengan demikian siklus ke-N target yang diinginkan sudah tercapai. Pada setiap siklus ada terdapat tahapan kegiatan dalam pembelajaran. Menurut Ebubut (dalam Kader, 2006: 22) salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan di dalam dan diantara siklus-siklus tersebut ada informasi yang merupakan balikan dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Sukasada, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, Evaluasi, dan Analisis, dan 4) Refleksi.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ukur pada ranah kognitif. Dengan demikian data yang diperoleh tentang hasil belajar bersifat interval (skor). Metode tes pada hakikatnya merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau tugas yang semuanya harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta tes (testee), dan hasil dari tes berupa skor atau bersifat interval.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data, digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menerapkan

rumus-rumus seperti menentukan rata-rata (mean) dan menentukan persentase tingkat hasil belajar siswa untuk menggambarkan suatu objek atau variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Kriteria keberhasilan merupakan dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan. Adapun kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah apabila rata-rata hasil belajar mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80 dan persentase tingkat hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya hingga mencapai 80% keatas atau berada pada kategori “baik”, dengan demikian pembelajaran dikatakan berhasil dan mencapai harapan yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sebagai berikut: pada siklus I rata-rata tingkat hasil belajar siswa mencapai 76,79% meningkat pada siklus II menjadi 81,07%.

Metode diskusi adalah pencapaian yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya. Diskusi juga merupakan cara belajar yang dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di mana dalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman informasi, memecahkan masalah yang dapat terjadi apabila semua peserta aktif dan tidak pasif sebagai pendengar saja.

Hasil temuan ini juga mendukung teori Robert dan Marti (1986) yaitu diskusi kelompok dipandang sebagai suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang dapat diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan teknik diskusi kelompok menuntun kegiatan kooperatif dari anggota kelompok, yang bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, (1986: 12) yang menyatakan bahwa media pembelajaran pada dasarnya adalah alat bantu baik didalam maupun diluar kelas. Media mengandung aspek sebagai alat dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses belajar mengajar. LKS adalah lembaran kertas kerja yang intinya berisi informasi dan instruktur dari guru kepada siswa agar dapat

mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djoko Waluyo, 1999). Menurut Pujawan (2001) LKS adalah suatu lembaran yang berisikan informasi serta instruksi yang ditujukan untuk mengarahkan siswa bertingkah laku sebagaimana diharapkan pembuatnya (pengajar).

Keberhasilan di atas banyak dipengaruhi oleh terciptanya suatu kondisi yang kondusif dimana siswa merasa bahwa mereka nyaman dengan situasi tersebut karena mereka bebas berekspresi secara wajar dalam menyampaikan pendapatnya tanpa takut harus berbuat kekeliruan karena guru sudah menanamkan sikap bahwa semua yang mereka lakukan adalah dalam tahap belajar.

Tumbuhnya kesadaran untuk mendiskusikan berbagai masalah adalah cermin dari keberhasilan siswa dan yang terpenting tumbuhnya sikap mau menerima pendapat orang lain meski pendapat temannya berbeda dengan pendapatnya.

SIMPULAN

Penerapan metode diskusi yang berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Sukasada terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar (M) = 76,79 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar (M) = 81,07 dengan tingkat hasil belajar sebesar 76,79% (baik) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,07% (baik). Berdasarkan hasil tersebut maka terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 4,29%.

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1). Kepada siswa, agar selalu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukan sendiri, 2) Kepada guru, hendaknya lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan cara memilih dan menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan karakter siswa, 3) Kepada peneliti lainnya diharapkan mencoba kembali untuk melakukan penelitian yang dengan menggunakan metode diskusi berbantuan LKS agar teori ini benar-benar teruji keefektivannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyadari bahwa perlakuan yang diberikan kepada siswa sangatlah singkat jika digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ada kemungkinan pokok bahasan lain akan memberikan hasil yang berbeda dengan pokok bahasan yang dijadikan materi

perlakuan. Disarankan kepada peneliti lain agar melaksanakan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan gambaran yang lebih meyakinkan mengenai hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 1997. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja
- , 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993-1994. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SMP Jurusan Bahasa Indonesia Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Paduan Manajemen Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Wawasan KeAgamaan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- http://pepak.sabda.org/pustaka_020058_Bagaimana Menggunakan Metode Diskusi Kader. 2006. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Media Gambar dalam Pelajaran Bahasa Bali*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Singaraja: STKIP Agama Hindu.
- Soeharto, Karti. 1995. *Teknologi Pendidikan*. Surabaya: SIS
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata. 1983. *Penggunaan dan Evaluasi Pendidikan*. DJPT. Proyek NKK: Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Suwatra, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Program Studi S1 PGSD Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
- Tabrani Rusyam dan Yani Daryani S. 1990. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Nine Kaya jaya.